

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM
SLEMAN TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Novi Erlina Setyawati
201410104172**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM
SLEMAN TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
Novi Erlina Setyawati
201410104172**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, S.K.M., S.ST., M.P.H

Tanggal : 2 Juli 2015

Tanda tangan : 

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM
SLEMAN TAHUN 2015¹**

INTISARI

Novi Erlina Setyawati², Ismarwati³

Latar Belakang : Pada tahun 2012 remaja yang mengalami kehamilan sebanyak 20 orang(14,38%) dengan kejadian KTD pada remaja 6,47%, pada tahun 2013 kasus kehamilan remaja sebanyak 28 orang (15,3%) dengan kejadian KTD pada remaja 11,4% dan pada tahun 2014 sebanyak 32 orang (15,5%) dengan kejadian KTD pada remaja 12,6%.

Tujuan : Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015.

Metode : *Survey*, pendekatan korelasional. Subyek remaja yang mengalami KTD berumur dibawah 20 tahun. Analisis data uji *Chi-square*.

Hasil : Tingkat Pengetahuan tentang KTD pada kelompok kasus,60% katagori cukup, kelompok kasus 73,3% katagori baik. Pola asuh orang tua pada kelompok kasus, 66,7% katagori cukup, kelompok kontrol 80% katagori baik. Tingkat pergaulan remaja pada kelompok kasus, 66,7% katagori cukup, sedangkan kelompok kontrol 66,7% katagori baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015 adalah tingkat pengetahuan tentang KTD, pola asuh orang tua dan pergaulan remaja.

Simpulan : Ada hubungan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015 dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan, pola asuh orang tua dan pergaulan.

Saran : informasi kepada remaja dan orang tua tentang dampak kehamilan yang tidak diinginkan sekaligus cara untuk menghindarinya.

Kata kunci : kejadian kehamilan tidak diinginkan

Kepustakaan : 34 buku (2007-2012), 4 internet (2010-2014), 5 jurnal (2009-2013)

Jumlah halaman : 95 halaman, 2 gambar, 9 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data kehamilan remaja tahun 2007 di Indonesia menyebutkan hamil diluar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2%, karena sama-sama mau sebanyak 12,9%, dan tidak terduga sebanyak 45% (Depkes RI, 2008). Menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15–19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (SDKI, 2012).

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian. Dari sisi psikologis, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggung jawab, atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan. Sedangkan dilihat dari dampak sosial, masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan (Husaeni, 2009). Bila remaja tersebut masih sekolah, dampak ini akan semakin besar karena kemungkinan besar remaja tersebut tidak diperbolehkan melanjutkan studinya di sekolah tersebut, karena dianggap melakukan pelanggaran asusila. Bila remaja tersebut tidak melanjutkan sekolah maka pendidikannya rendah, sehingga apabila bekerja, akan sulit untuk bersaing mendapatkan penghasilan yang layak. Dampak tersebut lebih banyak ditanggung oleh perempuan.

Masyarakat belum dapat menerima anak yang orang tuanya belum jelas, sehingga dianggap anak haram atau hasil perzinahan. Walaupun perkawinan dapat dilangsungkan tetapi kemungkinan besar perkawinan tersebut tidak dapat bertahan lama karena dilakukan dalam keadaan mental dan jiwa yang belum matang (Manuaba, 2008).

KTD pada remaja disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas dan kurangnya informasi tentang pendidikan seks (Kusmiran, 2011). Sedangkan menurut Pratiwi (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan diluar nikah adalah pola asuh orang tua. Faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, pendidikan seks yang kurang dan pola asuh orang tua, berhubungan dengan kejadian KTD pada remaja.

Puskesmas Pakem merupakan salah satu puskesmas di wilayah kabupaten Sleman yang memberikan layanan kesehatan bagi wanita hamil. Diperoleh data yang diambil dari hasil pencatatan register pasien injeksi imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di puskesmas Pakem, didapatkan kesimpulan bahwa selama tahun 2012-2014 terjadi peningkatan kasus kejadian KTD pada remaja. Pada tahun 2012 remaja yang mengalami kehamilan sebanyak 20 orang (14,38%) dengan kejadian KTD pada remaja 6,47%, pada tahun 2013 kasus kehamilan remaja sebanyak 28 orang (15,3%) dengan kejadian KTD pada remaja 11,4% dan pada tahun 2014 sebanyak 32 orang (15,5%) dengan kejadian KTD pada remaja 12,6%. Dari data tersebut diketahui bahwa kejadian KTD pada remaja dari tahun ke tahun terus meningkat. Keterangan dari kepala dukuh Turgo yang merupakan salah satu dukuh di Kecamatan Pakem diketahui bahwa selama tahun 2014 ada lima remaja putri yang diketahui hamil sebelum menikah. Keterangan dari Kantor Urusan Agama Pakem diketahui selama tahun 2014, dari 36 calon pengantin yang

terdaftar, terdapat 12 orang (30%) dalam keadaan hamil. Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah kecamatan Pakem termasuk tinggi, dimana kasus yang dilaporkan ke puskesmas lebih sedikit dari kasus yang sebenarnya ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di puskesmas Pakem didapatkan data yaitu dari 13 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, tujuh (53,8%) diantaranya masih tergolong remaja yang berusia kurang dari 18 tahun sedangkan enam orang (46,2%) adalah wanita hamil dengan usia lebih dari 20 tahun. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Subyek penelitian adalah remaja yang mengalami KTD yang berumur dibawah 20 tahun, baik yang sudah menikah maupun belum menikah di wilayah kerja puskesmas Pakem. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kelompok kasus		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
1.	Umur				
	a. 14 tahun	0	0	1	6,7
	b. 15 tahun	0	0	1	6,7
	c. 16 tahun	3	20	0	0
	d. 17 tahun	8	53,3	2	13,3
	e. 18 tahun	2	13,3	6	40
	f. 19 tahun	2	13,3	5	33,3
2.	Pendidikan				
	a. SD	0	0	0	0
	b. SMP	0	0	2	13,3
	c. SMU/SMK	15	100	12	80
	d. PT	0	0	1	6,7
3.	Keberadaan orang tua				
	a. Masih hidup semua	12	80	15	100
	b. Salah satu meninggal	3	20	0	0
	c. Meninggal semua	0	0	0	0
4.	Status tinggal				
	a. Dengan orang tua	11	73,3	13	86,67
	b. Dengan saudara	3	20	0	0
	c. Kost/asrama	1	6,7	2	13,33
5.	Status pacar				
	a. Punya pacar	15	100	12	80
	b. Belum punya pacar	0	0	3	20

Tabel 1. memperlihatkan bahwa umur kelompok kasus sebagian besar adalah 18 tahun yaitu 40%. Sebagian besar berpendidikan SMU/SMK (100%), masih mempunyai orang tua (80%), tinggal bersama orang tua (73,3%) dan sudah mempunyai pacar (100%). Umur kelompok kontrol sebagian besar adalah 17 tahun yaitu 53,3%. Sebagian besar berpendidikan SMU/SMK (80%), masih mempunyai orang tua (100%), tinggal dengan orang tua (86,67%) dan sudah punya pacar (80%).

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015
Tingkat Pengetahuan Remaja

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Yang Tidak Diinginkan

No.	Tingkat pengetahuan	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Baik	4	26,7	11	73,3
2.	Cukup	9	60	4	26,7
3.	Kurang	2	13,3	0	0

Tabel 2. memperlihatkan bahwa untuk kelompok kasus sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup tentang kehamilan yang tidak diinginkan (60%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang tentang kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 2 orang (13,3%). Untuk kelompok kontrol sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan yang tidak diinginkan (73,3%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan cukup tentang kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 4 orang (26,7%).

Pola asuh orang tua

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No.	Tingkat Pola asuh	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Baik	4	26,7	12	80
2.	Cukup	10	66,7	3	20
3.	Kurang	1	6,6	0	0

Tabel 3. memperlihatkan bahwa untuk kelompok kasus sebagian besar mempunyai orang tua yang menerapkan pola asuh yang cukup (66,7%) sedangkan yang paling sedikit menerapkan pola asuh yang kurang yaitu 1 orang (6,6%). Untuk kelompok kontrol sebagian besar mempunyai orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik (80%) sedangkan sedangkan yang paling sedikit menerapkan pola asuh yang cukup yaitu 3 orang (20%).

Pergaulan Remaja

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pergaulan Remaja

No.	Pergaulan remaja	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Baik	2	13,3	10	66,7
2.	Cukup	10	66,7	4	26,7
3.	Kurang	3	20	1	6,6

Tabel 4. memperlihatkan bahwa untuk kelompok kasus sebagian besar mempunyai pergaulan yang cukup (66,7%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pergaulan yang baik yaitu 2 orang (13,3%). Untuk kelompok kontrol sebagian besar mempunyai pergaulan yang baik (66,7%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pergaulan yang kurang yaitu 1 orang (6,6%).

Tabel 5.
Hasil Uji *Chi Square*

<i>Chi Square</i>	Variabel		
	Pengetahuan tentang KTD	Pola asuh orang tua	Pergaulan remaja
X ²	7,19	11,098	8,905
p	0,027	0,004	0,012
Status	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Hasil uji *Chi Square* tingkat pengetahuan tentang KTD didapatkan nilai X² 7,19 dengan signifikansi (p) 0,027 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang KTD dengan kejadian KTD pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Pakem.

Hasil uji *Chi Square* pola asuh orang tua didapatkan nilai X² 11,098 dengan signifikansi (p) 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pola asuh orang tua dengan kejadian KTD pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Pakem.

Hasil uji *Chi Square* pergaulan remaja didapatkan nilai X² 8,905 dengan signifikansi (p) 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pergaulan remaja dengan kejadian KTD pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Pakem.

Hasil uji *Chi Square* didapatkan signifikansi (p) untuk semua variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara signifikan berhubungan dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Dengan demikian faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan adalah tingkat pengetahuan tentang KTD, pola asuh orang tua dan pergaulan remaja.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan yang Tidak Diinginkan

Tabel 2. memperlihatkan bahwa untuk kelompok kasus, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (60%) tentang kehamilan yang tidak diinginkan. Pengetahuan yang cukup menyebabkan responden kurang memahami faktor penyebab terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihati (2008) yang memberikan kesimpulan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya kehamilan pranikah di kalangan remaja adalah tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Kusmiran (2011) menyebutkan hasil survei terhadap 8.084 remaja laki-laki dan remaja putri usia 15-24 tahun di 20 kabupaten pada empat provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Lampung) menemukan 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks, kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan pada remaja perempuan (42,3%).

Tabel 2. memperlihatkan bahwa untuk kelompok kontrol sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan yang tidak diinginkan (73,3%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan cukup tentang kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 4 orang (26,7%). Menurut Pangkaliha (2005) pengetahuan seksual yang benar dapat mempengaruhi seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu seseorang untuk mampu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas. Pada sebagian besar kasus kehamilan pranikah yang terjadi di kalangan remaja ternyata didasari oleh pengetahuan yang rendah tentang seksualitas atau kesehatan reproduksi pada umumnya, misalnya tentang pengertian dan cara menghitung masa subur, proses kejadian kehamilan, menstruasi, pengetahuan tentang struktur organ, dan fungsi sistem reproduksi pada umumnya.

Pada kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan yang tidak diinginkan (73,3%). Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap perilaku responden terutama dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam hal ini Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Tabel 2. juga memperlihatkan bahwa pada kelompok kontrol didapatkan 26,7% responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kehamilan yang tidak diinginkan. Pengetahuan yang tergolong cukup dapat disebabkan karena tingkat pendidikannya yang tergolong menengah yaitu SMU atau SMK. Tingkat pendidikan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pola Asuh Orang Tua Remaja

Tabel 3. memperlihatkan bahwa pada kelompok kasus didapatkan sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh dengan kategori cukup (66,7%) dan 6,6% menerapkan pola asuh kurang. Penelitian ini didukung penelitian Novanti (2013) yang menyebutkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kehamilan luar nikah pada remaja. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa orang tua dengan pola asuh gaya otoriter serta permissive, ternyata anaknya lebih banyak yang mengalami KTD dibandingkan pola asuh gaya demokratis. Papalia (2007) menjelaskan orang tua dengan pola asuh permisif paling banyak mempunyai remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, hal ini dikarenakan anak tidak diberikan pengawasan sehingga merasa bebas melakukan perbuatan apapun sekalipun itu tidak baik. Pada remaja yang mempunyai orang tua dengan pola asuh permisif, mereka mempunyai orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga perhatian kepada anak kurang. Orang tua yang bisa mendidik anak dengan baik akan menghasilkan anak dengan perilaku baik pula, begitu juga sebaliknya. Orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh demokratis, memberikan kesempatan kepada remaja untuk mendapatkan informasi yang benar tentang seksualitas remaja sekaligus mendapatkan bimbingan orang tua, sehingga tidak mudah terjerumus dalam perilaku seks menyimpang.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kelompok kasus memberikan gambaran bahwa anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Perhatian orang tua yang kurang disebabkan karena orang tua menerapkan pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berperilaku menyimpang. Wong (2008) menjelaskan orang tua dengan pola asuh permisif cenderung membiarkan anak-anaknya melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan berakibat mereka tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka dan selalu berharap apa yang mereka inginkan dapat dituruti siapa pun. Beberapa orang tua dengan sengaja melakukan gaya pengasuhan ini karena berharap dengan sedikit kekangan, maka anak-anak dapat menjadi anak yang kreatif dan percaya diri.

Karakteristik responden kelompok kasus menunjukkan bahwa semua responden telah memiliki pacar (100%). Karakteristik responden kelompok kasus mendukung terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan karena kurangnya peran orang tua dalam mengasuh anak. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian orang tuanya, apalagi sudah mempunyai pacar mempunyai kecenderungan untuk mencari perhatian dari pacarnya. Bila hubungan mereka sudah terlalu dekat, tidak menutup kemungkinan akan terjerumus ke dalam perilaku berisiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut Pratiwi (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan diluar nikah adalah pola asuh orang tua.

Tabel 3. memperlihatkan bahwa untuk kelompok kontrol sebagian besar mempunyai orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik (80%) sedangkan sedangkan yang paling sedikit menerapkan pola asuh yang cukup yaitu 3 orang (20%). Responden kelompok kontrol sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang baik (80%) dan sebagian kecil menerapkan pola asuh yang cukup (20%). Penelitian ini menegaskan bahwa sebagian besar orang tua responden kelompok kontrol menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian kecil yang lain

menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua yang baik menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perilaku anaknya sehingga terhindar dari perilaku menyimpang yang menyebabkan terjadinya KTD.

Responden kelompok kontrol semuanya masih mempunyai orang tua (100%) dan sebagian besar tinggal bersama orang tua (86,67%). Karakteristik responden ini memberikan gambaran bahwa orang tua masih berperan dalam kehidupan anak, termasuk dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua yang bisa mendidik anak dengan baik akan menghasilkan anak dengan perilaku baik pula, begitu juga sebaliknya. Menurut Papalia (2007) orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh demokratis, memberikan kesempatan kepada remaja untuk mendapatkan informasi yang benar tentang seksualitas remaja sekaligus mendapatkan bimbingan orang tua, sehingga tidak mudah terjerumus dalam perilaku seks menyimpang.

Pergaulan Remaja

Tabel 4. memperlihatkan bahwa untuk kelompok kasus sebagian besar mempunyai pergaulan yang cukup (66,7%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pergaulan yang baik yaitu 2 orang (13,3%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifah (2012) yang menjelaskan faktor yang paling berperan dalam kehamilan remaja adalah lingkungan pergaulan, dimana lingkungan pergaulan yang tidak baik akan mendorong remaja untuk melakukan perbuatan yang tidak baik pula. Teman bergaul yang kurang baik bagi remaja adalah teman yang tidak mengingatkan bila dalam bergaul mulai menyimpang dari norma atau tradisi yang berlaku dimasyarakat, seperti berpelukan, berciuman serta sering menginap dirumah teman bagi seorang remaja perempuan. Sedangkan teman bergaul yang baik adalah teman yang saling mengingatkan dalam beribadah dan berkompetisi dalam mengejar prestasi baik dalam pelajaran, olah raga ataupun kegiatan positif lainnya seperti kegiatan sosial serta sharing pengetahuan tentang seks, agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, sehingga KTD tidak terjadi.

Pergaulan remaja kelompok kasus sebagian dalam kategori cukup (66,7%) dan hanya 13,3% yang mempunyai pergaulan yang baik. Pergaulan responden kelompok kasus ini memungkinkan terjadinya penyimpangan apabila didukung oleh teman dekat yang kurang baik. Responden kelompok kasus semuanya mempunyai pacar (100%) sehingga lebih rentan terhadap pergaulan bebas yang dapat menyebabkan KTD. Pristiwanti (2013) menjelaskan pergaulan bebas merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan KTD pada remaja. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi elektronik maupun non elektronik sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Remaja yang salah memilih teman lebih mudah terjerumus dalam pergaulan bebas sedangkan remaja yang mampu dengan benar memilih teman akan terhindar dari perilaku seks menyimpang akibat pergaulan bebas.

Responden kelompok kontrol sebagian besar mempunyai pergaulan yang baik (66,7%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai pergaulan yang kurang yaitu 1 orang (6,6%). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dapat memilih teman bergaul yang baik sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang

dapat menyebabkan terjadinya KTD. Meskipun sebagian besar responden telah mempunyai pacar (80%) , namun lingkungan yang baik dan pergaulan yang baik menyebabkan responden tidak mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem Sleman Tahun 2015

Hasil uji *Chi Square* didapatkan signifikansi (p) untuk semua variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015 adalah tingkat pengetahuan tentang KTD (p 0,027), pola asuh orang tua (p 0,004) dan pergaulan remaja (p 0,012). Penelitian ini didukung oleh penelitian Indrayani (2008) yang menyebutkan beberapa faktor penting yang berhubungan dengan terjadinya kehamilan pranikah di kalangan remaja adalah tingkat pengetahuan yang rendah/kurang tentang kesehatan reproduksi, lingkungan keluarga yang tertutup, dan sumber informasi tentang seksualitas yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Kusmiran (2011) KTD pada remaja disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas dan kurangnya informasi tentang pendidikan seks. Sedangkan menurut Pratiwi (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan diluar nikah adalah pola asuh orang tua. Faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, pendidikan seks yang kurang dan pola asuh orang tua, berhubungan dengan kejadian KTD pada remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup tentang KTD (60%).
2. Remaja yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebagian besar mempunyai orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dengan kategori cukup (66,7%).
3. Remaja yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebagian besar mempunyai pergaulan remaja yang cukup (66,7%).
4. Faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015 adalah tingkat pengetahuan tentang KTD (p 0,027), pola asuh orang tua (p 0,004) dan pergaulan remaja (p 0,012).

SARAN

Bagi bidan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas terutama remaja dan orang tua yang memiliki remaja putri tentang dampak kehamilan yang tidak diinginkan sekaligus cara untuk menghindarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, 2012, Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SLTP Pengungsi Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah dan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 7 / No. 2 / Agustus 2012.
- Husaeni, L., 2009, *Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Di Luar Nikah*, Program Sarjana, Universitas Gunadarma.
- Kusmiran, E., 2011, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, I.B.G., 2008, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, D.E. Sterns, H.L., Feldman, R.D., Camp, C.J., 2007, *Adult Development and Aging (3rd. ed.)*, New York: Mc. Graw Hill Companies, Inc.
- Pratiwi, 2004, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Edsa Mahkota.
- Pristiwanti, 2013, *Pergaulan Bebas Pada Remaja di Era Globalisasi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- SDKI, 2012, *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta : Kemenkes RI.
- Solihati, 2008, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pranikah Di Kalangan Pelajar Di Desa Setianagara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2008, *Skripsi*, Jakarta : STIKes Kuningan.
- Wong, 2008, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 2*, Jakarta: EGC.